



UIN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI

25/AFI-U/SU-S1/2026

FILOSOFI WABI-SABI DALAM BUDDHISME ZEN DAN TASAWUF AKHLAKI DALAM ISLAM (STUDI KOMPARATIF)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

ADELIA
NIM: 12230121704

Pembimbing I
Drs. Saifullah, M.Us

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2026 M.**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : Adelia
NIM : 12230121704
PROGRAM STUDI : Aqidah dan Filsafat Islam
SEMESTER : VII (Tujuh)
JENJANG : S1
JUDUL SKRIPSI : Filosofi Wabi-Sabi dalam Buddhisme Zen dan Tasawuf Akhlaki dalam Islam (Studi Komparatif)

Skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan

Pekanbaru, 23 Desember 2025

MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

DISETUJUI OLEH
PENASEHAT AKADEMIK


Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 196904292005012005



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Filosofi Wabi-Sabi dalam Buddhisme Zen dan Tasawuf Akhlaki dalam Islam (Studi Komparatif)"

Nama : Adelia

NIM : 12230121704

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

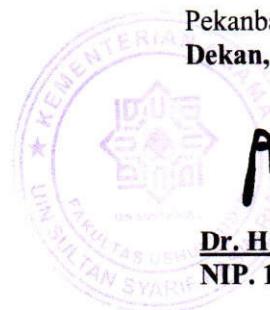
Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Januari 2026

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

Sekretaris

H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Pengaji IV

Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 19640625 199203 1 004



Drs. Saifullah, M.Us

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Adelia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudari:

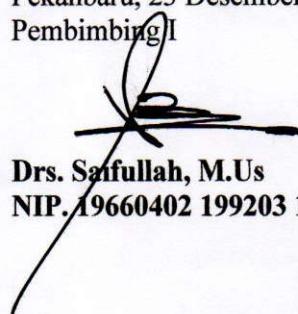
Nama : Adelia
NIM : 12230121704
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : **Filosofi Wabi-Sabi dalam Buddhisme Zen dan Tasawuf Akhlaki dalam Islam (Studi Komparatif)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasya Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 23 Desember 2025
Pembimbing I


Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002



Dr. Sukiyat, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Adelia

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
Terhadap isi skripsi saudari:

Nama : Adelia
NIM : 12230121704
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : **Filosofi Wabi-Sabi dalam Buddhisme Zen dan Tasawuf Akhlaki dalam
Islam (Studi Komparatif)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian
Munaqasya Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 23 Desember 2025
Pembimbing II


Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia
NIM : 12230121704
Tempat/Tgl. Lahir : Alampang, 1 April 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Filosofi Wabi-Sabi dalam Buddhisme Zen dan Tasawuf Akhlaki
dalam Islam (Studi Komparatif)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Adelia
NIM:12230121704



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Sesuatu menjadi indah jika dilihat menggunakan hati, bukan mata”

~Ibu

“Manusia yang berusaha untuk bahagia tidak akan pernah bahagia.

Berbahagialah sekarang juga!..”

~Adel

“Dengan hidup yang hanya sepanjang tarikan nafas, jangan tanam apa pun selain cinta”

~Jalaluddin Rumi

“Kegagalan adalah bagian dari proses untuk menjadi kuat”

~Saitama



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, sumber segala kebijaksanaan dan kekuatan. Atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. suri teladan sepanjang masa, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini merupakan bagian dari ikhtiar penulis untuk berkontribusi dalam khazanah pemikiran keislaman, khususnya bagi prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari berbagai keterbatasan, baik secara keilmuan maupun pengalaman. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini merupakan hasil dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Almizan dan Ibunda tercinta Almarhumah Basrida, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Untuk ayah tercinta, terima kasih atas kasih sayang, bimbingan, dan keteladanan yang tak ternilai. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga dan memberkahi ayah dalam setiap langkah. Untuk ibunda tercinta, kasih dan cinta bunda akan selalu hidup dalam hati penulis. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, ampunan, serta tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Saudara Ilham Fajri, Novian Irwanto, dan Andri Naldi, saudara kandung tersayang yang penulis miliki, yang senantiasa hadir mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, menumbuhkan semangat, serta memberikan masukan yang sangat berarti, terutama selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian mereka menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan, dan rahmat Allah Swt. senantiasa tercurah kepada mereka bertiga.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., selaku Rektor UIN SUSKA Riau; Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ushuluddin; Bapak Dr. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., selaku Wakil Dekan I; Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., M.I.S., selaku Wakil Dekan II; Bapak Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan III; serta Bunda Dr. Khairiah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Mereka merupakan para pimpinan yang telah diberi amanah untuk memastikan proses perkuliahan yang penulis jalani dapat berlangsung dengan baik dan tertib, sehingga studi penulis dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

4. Bapak Drs. Saifullah, M.Us., selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan perhatian selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag. selaku ketua penguji, Bapak H. Abdul Ghofur, M.Ag. selaku sekretaris penguji, Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us. selaku Penguji III, dan Bapak Dr. Alpizar, M.Si. selaku Penguji IV, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menguji skripsi ini. Arahan, kritik, dan masukan yang diberikan dengan penuh ketelitian dan kebijaksanaan sangat berarti bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Semua catatan dan saran tersebut menjadi bekal penting dalam memperdalam pemahaman akademik penulis sekaligus melatih ketajaman berpikir ilmiah.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, antara lain Prof. Dr. H. Afrizal M., MA; Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.; Prof. Dr. H. Kasmuri, MA; Prof. Dr. Wilaela, M.Ag.; Dr. H. Saidul Amin, MA; Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D.; Dr. Irwandra, MA; serta Muhammad Yasir, S.Th.I., MA, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta inspirasi intelektual selama masa perkuliahan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Alzhea Putri Ilhaeda, keponakan sekaligus sahabat penulis, yang dengan ketulusan dan kesetiaannya selalu memberi semangat, menemani penulis dalam berbagai keadaan, serta menjadi sosok yang sangat berjasa dalam setiap proses dan langkah penulis selama menjalani penyusunan skripsi ini.
9. Helsya Rahmadani dan Dhea Olivia Ramadhani, Adik dan sekaligus sahabat terbaik penulis, yang dengan keikhlasan dan kesetiaan senantiasa menguatkan, menemani langkah penulis dalam berbagai keadaan, dan berperan besar dalam terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam kelas AFI A dan AFI B, khususnya Arsi Juliani, Bunga Indah Mustika, Dewi Cahyarani, Salwaa Adz Dzahra, Sabilatul Hanifah, dan Putri Anggraini, yang telah menjadi rekan diskusi, berbagi cerita, serta saling menguatkan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan penuh kerendahan hati, penulis serahkan kembali semuanya kepada Sang Pemilik Kebenaran, Allah Swt., Dzat Yang Maha Benar lagi Maha Sempurna.

Pekanbaru, 13 Januari 2026

Penulis

Adelia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING AKADEMIK DAN KETUA PRODI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

PEDOMAN TRANSLITERASI xiii

ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Penegasan Istilah	5
C.	Identifikasi Masalah	6
D.	Batasan Masalah	6
E.	Rumusan Masalah	7
F.	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
G.	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	KAJIAN TEORETIS	10
A.	Landasan Teori	10
B.	Kajian yang Relevan (<i>Literature Review</i>)	14
BAB III	METODE PENELITIAN.....	18
A.	Jenis Penelitian	18
B.	Pendekatan Penelitian.....	18
C.	Sumber Data	19
D.	Teknik Pengumpulan Data	20
E.	Teknik Analisis Data	21
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	23
A.	Konsep Filosofi <i>Wabi-sabi</i>	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau s

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengertian <i>Wabi-sabi</i>	23
2. Sejarah <i>Wabi-sabi</i>	25
3. Prinsip-Prinsip <i>Wabi-sabi</i>	28
4. Cara Hidup <i>Wabi-sabi</i> dan Penerapannya dalam Kehidupan Masyarakat Jepang	32
5. Relevansi <i>Wabi-sabi</i> dalam Kehidupan Modern	36
B. Konsep Tasawuf Akhlaki	38
1. Pengertian Tasawuf Akhlaki	38
2. Sejarah Tasawuf Akhlaki	40
3. Prinsip-Prinsip Tasawuf Akhlaki	43
4. Macam-Macam <i>Maqāmāt</i>	44
C. Persamaan Filosofi <i>Wabi-sabi</i> dan Tasawuf Akhlaki	49
D. Perbedaan Filosofi <i>Wabi-sabi</i> dan Tasawuf Akhlaki	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
BIODATA DAN FOTO	68

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ه	Th
ب	B	ط	Zh
ت	T	ع	“
تـ	Ts	غ	Gh
ج	J	ق	F
حـ	H	ڦ	Q
خـ	Kh	ڙ	K
دـ	D	ڏ	L
ڌـ	Dz	ڻ	M
رـ	R	ڻ	N
زـ	Z	ڙ	W
سـ	S	ڦ	H
ڙـ	Sy	ڻ	‘
شـ	Sh	ڙ	Y
ڦـ	Dl		

¹ Semua kata dan contoh dalam pedoman transliterasi ini diambil secara langsung tanpa parafrase guna meminimalkan kemungkinan kesalahan serta menyesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas Ushuluddin. Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2023), hlm. 38-39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

a) Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan -a-, *kasrah* dengan -i-, *dhammah* dengan -u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

b) *Ta' Marbutah*

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" *al-risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

c) Kata Sandang dan Lafadz *al-Jalalah*

Kata sandang berupa -al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan -al- dalam lafadz *al-jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan....
3. *Masya'Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSLITERASI BAHASA JEPANG

あ (ア) a	て (テ) te	ゆ (ユ) yu	だ (ダ) da
い (イ) i	と (ト) to	よ (ヨ) yo	ぢ (ヂ) ji
う (ウ) u	な (ナ) na	ら (ラ) ra	づ (ヅ) zu
え (エ) e	に (ニ) ni	り (リ) ri	で (デ) de
お (オ) o	ぬ (ヌ) nu	る (ル) ru	ど (ド) do
か (カ) ka	ね (ネ) ne	れ (レ) re	ば (バ) ba
き (キ) ki	の (ノ) no	ろ (ロ) ro	ビ (ビ) bi
く (ク) ku	は (ハ) ha	わ (ワ) wa	ぶ (ブ) bu
け (ケ) ke	ひ (ヒ) hi	が (ガ) ga	べ (ベ) be
こ (コ) ko	ふ (フ) fu	ぎ (ギ) gi	ぼ (ボ) bo
さ (サ) sa	へ (ヘ) he	ぐ (グ) gu	ぱ (パ) pa
し (シ) shi	ほ (ホ) ho	げ (ゲ) ge	ぴ (ピ) pi
す (ス) su	ま (マ) ma	ご (ゴ) go	ふ (フ) pu
せ (セ) se	み (ミ) mi	ざ (ザ) za	ペ (ペ) pe
そ (ソ) so	む (ム) mu	じ (ジ) ji	ぽ (ボ) po
た (タ) ta	め (メ) me	ズ (ズ) zu	
ち (チ) chi	も (モ) mo	ゼ (ゼ) ze	
つ (ツ) tsu	や (ヤ) ya	ぞ (ゾ) zo	

きや (キヤ) kya	ひゅ (ヒュ) hyu	じょ (ジョ) jo
きゅ (キュ) kyu	ひょ (ヒョ) hyo	ぢや (ヂヤ) ja
きょ (キヨ) kyo	みや (ミヤ) mya	ぢゅ (ヂュ) ju
しゃ (シャ) sha	みゅ (ミュ) myu	ぢょ (ヂョ) jo
しゅ (シュ) shu	みょ (ミョ) myo	びや (ビヤ) bya
しょ (ショ) sho	りや (リヤ) rya	びゅ (ビュ) byu
ちや (チャ) cha	りゅ (リュ) ryu	ぴょ (ピョ) byo
ちゅ (チュ) chu	りょ (リョ) ryo	ぴや (ピヤ) pya
ちょ (チョ) cho	ぎや (ギヤ) gya	ぴゅ (ピュ) pyu
にや (ニヤ) nya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぴょ (ピョ) pyo
にゅ (ニュ) nyu	ぎょ (ギョ) gyo	ん (ン) n
によ (ニヨ) nyo	じや (ジヤ) ja	
ひや (ヒヤ) hya	じゅ (ジュ) ju	

つ (ツ) Tsu, menggandakan konsonan berikutnya:

ずっと (zutto) ベッド (beddo)

パーティクル を wo

パーティクル は ha (baca: wa)

パーティクル ~ he (baca e)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang filosofi *wabi-sabi* dalam Buddhisme Zen dan tasawuf akhlaki dalam Islam. *Wabi-sabi* merupakan filosofi hidup masyarakat Jepang yang berakar pada ajaran Buddhisme Zen yang menekankan nilai kesederhanaan, penerimaan ketidak sempurnaan, serta kesadaran akan kefanaan sebagai jalan menuju kebahagiaan. Sejalan dengan prinsip ini, tasawuf akhlaki dalam Islam juga membimbing manusia meraih kebahagiaan yang hakiki melalui penyucian jiwa dengan berfokus pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak manusia. Meskipun berasal dari ajaran yang berbeda, keduanya memiliki kedekatan prinsip-prinsip utama, namun kajian kritis yang menghubungkan kedua ajaran ini belum pernah dilakukan dalam diskursus akademis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep filosofi *wabi-sabi* dan tasawuf akhlaki guna menemukan titik persamaan dan perbedaan nilai-nilai etis dan spiritual di antara keduanya. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan dua pokok permasalahan utama yaitu: pertama, bagaimana konsep *wabi-sabi* dalam Buddhisme Zen serta tasawuf akhlaki dalam Islam? Kedua, bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai antara *wabi-sabi* dengan tasawuf akhlaki? Untuk menjawab rumusan masalah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ditinjau dari perspektif tasawuf akhlaki, nilai-nilai *wabi-sabi* menunjukkan keselarasan etis yang kuat dengan *maqāmāt* sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan ridha. Baik *wabi-sabi* maupun tasawuf akhlaki, sama-sama mengajarkan kesederhanaan, penerimaan terhadap ketidak sempurnaan, kesadaran akan kefanaan, serta rasa cukup untuk mendapatkan ketenangan batin. Perbedaan mendasar terletak pada landasan teologis, yaitu *wabi-sabi* bersifat non-teistik dan berpusat pada alam semesta, sedangkan tasawuf akhlaki bersifat teistik dengan landasan tauhid, menempatkan Allah sebagai pusat realitas.

Kata Kunci: *Wabi-Sabi*, Buddhisme Zen, Tasawuf Akhlaki, Islam

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study examines the philosophy of *wabi-sabi* in Zen Buddhism and *tasawuf akhlaki* (ethical Sufism) in Islam. *Wabi-sabi* is a Japanese philosophy of life rooted in Zen Buddhist teachings that emphasizes simplicity, the acceptance of imperfection, and an awareness of impermanence as pathways to happiness. In a similar vein, *tasawuf akhlaki* in Islam guides individuals toward genuine happiness through the purification of the soul, with a focus on the cultivation and refinement of moral character. Although these traditions originate from different religious frameworks, they share several core principles; however, a critical academic study that brings these two perspectives into dialogue has not yet been undertaken. The purpose of this study is to explain the concepts of *wabi-sabi* and *tasawuf akhlaki* in order to identify their similarities and differences in ethical and spiritual values. This research addresses two main questions: first, how are *wabi-sabi* in Zen Buddhism and *tasawuf akhlaki* in Islam conceptualized? Second, what are the similarities and differences between the values of *wabi-sabi* and *tasawuf akhlaki*? To answer these questions, the study employs a qualitative, descriptive-analytical library research method. The findings indicate that, when viewed from the perspective of *tasawuf akhlaki*, the values of *wabi-sabi* exhibit strong ethical resonance with the *maqāmāt* of patience, gratitude, asceticism, contentment (*qanā'ah*), and acceptance. Both *wabi-sabi* and *tasawuf akhlaki* promote simplicity, acceptance of imperfection, awareness of impermanence, and a sense of sufficiency as means to achieving inner peace. The fundamental difference lies in their theological foundations: *wabi-sabi* is non-theistic and centered on the cosmos, whereas *tasawuf akhlaki* is theistic and grounded in *tawhīd*, placing God as the ultimate center of reality.

Keywords: *Wabi-Sabi*, Zen Buddhism, *Tasawuf Akhlaki*, Islam

UIN SUSKA RIAU



الملخص

يتناول هذا البحث الفلسفة المعروفة بواي-ساي في البوذية الزّينية ومفهوم التصوف الأخلاقي في الإسلام. وتُعد فلسفة واي-ساي رؤية حياتية متقدّرة في تعاليم البوذية الزّينية في المجتمع الياباني، تقوم على ترسیخ قيم البساطة وقبول عدم الكمال والوعي بفناء الأشياء بوصفها سبلاً لتحقيق السعادة. وعلى نحو متواز مع هذه المبادئ، يوجّه التصوف الأخلاقي في الإسلام الإنسان نحو بلوغ السعادة الحقيقة من خلال تزكية النفس، مع التركيز على تحدیث الأخلاق الإنسانية وبنائتها على أسس روحية. وعلى الرغم من اختلاف المنطلقات الدينية بين واي-ساي والتتصوف الأخلاقي، فإن بينهما تقاربًا في عدد من المبادئ الجوهرية، غير أن دراسة نقدية تجمع بين هذين المسارين الفكريين لم تحظ بعد بالاهتمام الكافي في الخطاب الأكاديمي. يهدف هذا البحث إلى توضيح مفهوم فلسفة واي-ساي ومفهوم التصوف الأخلاقي من أجل الكشف عن أوجه التشابه والاختلاف في القيم الأخلاقية والروحية بينهما. ويتناول البحث إشكاليتين رئيسيتين: الأولى، ما مفهوم واي-ساي في البوذية الزّينية وما مفهوم التصوف الأخلاقي في الإسلام؟ والثانية، ما أوجه التشابه والاختلاف في القيم بين واي-ساي والتتصوف الأخلاقي؟ وللإجابة عن هذه الإشكاليات، اعتمد البحث منهج البحث المكتبي بالمدخل الكيفي مستخدمةً الأسلوب الوصفي التحليلي. تُظهر نتائج البحث أن القيم التي تتضمنها فلسفة واي-ساي، عند النظر إليها من منظور التصوف الأخلاقي، تتسم بدرجة عالية من الانسجام الأخلاقي مع مقامات الصبر والشکر والزهد والقناعة والرضا. كما يتافق كلٌ من واي-ساي والتتصوف الأخلاقي في الدعوة إلى البساطة وقبول عدم الكمال واستحضار فناء الدنيا والإحساس بالكلفافية بوصفها سبلاً لتحقيق السكينة النفسية. غير أن الاختلاف الجوهرى بينهما يكمن في الأسلوب اللاهوتي؛ إذ تتسم فلسفة واي-ساي بطابع غير إلهيٍ يرتكز على الكون والطبيعة، في حين يقوم التصوف الأخلاقي على أساس توحيدى إلهيٍ، يجعل الله تعالى مركز الوجود والحقيقة.

الكلمات المفتاحية: واي-ساي، البوذية الزّينية، التصوف الأخلاقي، الإسلام

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu negara yang paling menarik perhatian dunia karena terkenal dengan bangsa yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai, prinsip, dan kebudayaannya.² Meskipun kini telah menjadi negara maju dengan kontribusi besar dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, Jepang tetap mampu menjaga serta melestarikan nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya.³ Filosofi dan cara hidup masyarakat Jepang pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh ajaran Zen. Ajarannya menekankan kesederhanaan sebagai jalan menuju ketenangan dan keseimbangan hidup. Salah satu filosofi Zen yang terkenal di Jepang hingga saat ini adalah *wabi-sabi*, sebuah pandangan hidup yang sangat khas bagi masyarakat Jepang.⁴

Wabi-sabi pada awalnya lebih banyak dipahami sebagai konsep estetika, namun seiring perkembangannya, ia tidak lagi sekadar berkaitan dengan keindahan bentuk atau seni semata. Konsep ini telah menjadi dasar kerangka berpikir dan cara pandang hidup masyarakat Jepang hingga saat ini. *Wabi-sabi* melekat dalam keseharian mereka sebagai nilai yang mengajarkan kesederhanaan, penerimaan, dan kedekatan dengan alam.⁵ Meski demikian, orang Jepang sendiri sering kesulitan mendefinisikan *wabi-sabi*, karena seperti yang dijelaskan oleh Beth Kempton dalam bukunya “*Wabi sabi: Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life*”, *wabi-sabi* lebih merujuk kepada sesuatu

² Sri Sudarsih, “Nilai Kesederhanaan dan Nilai Kedisiplinan Sebagai Landasan Kehidupan Masyarakat Jepang”, *Kiryoku* Vol. 1 Tahun 2017, hlm. 52.

³ Mohamad Khusnial Muhtar, dkk., “Globalisasi dan Rekonstruksi Identitas: Telaah Filosofis Restorasi Meiji untuk Revitalisasi Budaya Indonesia”, *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan* Vol. 9 Tahun 2025, hlm. 211.

⁴ Miftahul Husnah, “Nilai Estetika Wabi-sabi dan Penerapannya pada Wagashi”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Darma Persada, 2023, hlm. 15.

⁵ Sulistiyanie Wulan, “The Philosophy of Wabi-sabi on Chashitsu Tai-an Myokian Shrine: A John Fiske’s Semiotic Analysis,” *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* Vol. 3 Tahun 2021, hlm.158.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirasakan daripada dijelaskan, sebuah pengalaman batin yang hidup dan tumbuh bersama budaya mereka.⁶

Wabi-sabi mengajarkan manusia untuk menerima hidup apa adanya, tanpa harus menyiksa diri karena selalu mengejar kesempurnaan. Ia membantu menemukan kedamaian dalam hal-hal kecil dan biasa, serta mendorong untuk lebih menghargai momen sehari-hari.⁷ Dengan *wabi-sabi*, manusia diajak untuk lebih peka, lebih hadir dalam hidup, dan merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki. Dalam pandangan ini, keindahan sejati justru terletak pada hal-hal yang tidak sempurna, tidak abadi, dan bersifat alami, karena semua itu mencerminkan kehidupan manusia yang sesungguhnya.⁸

Berbicara tentang ketidaksempurnaan, sering kali disalahpahami seolah-olah berarti menerima keadaan buruk tanpa usaha untuk memperbaikinya. Namun pada hakikatnya, makna *wabi-sabi* bukanlah menerima standar yang rendah, melainkan menerima diri apa adanya dan menyadari bahwa kebahagiaan dapat ditemukan dalam ketidaksempurnaan. Hidup dengan filosofi ini berarti berupaya menjadi yang terbaik tanpa melukai diri sendiri dalam prosesnya, tetapi berusaha tanpa menyiksa diri, belajar untuk lebih fleksibel, dan menikmati setiap proses kehidupan. Ia menunjukkan bahwa keindahan dapat ditemukan di mana pun dan kapan pun, menjadikan setiap hari sebagai pintu menuju kebahagiaan.⁹

Wabi-sabi hadir sebagai pandangan hidup yang menuntun setiap orang agar bisa memperoleh kebahagiaan dengan cara yang sama, baik orang kaya maupun miskin.¹⁰ Nilai ini mengajarkan bahwa kebahagiaan tidak bergantung pada kekayaan, kekuasaan, kemewahan, atau kesempurnaan, melainkan pada

⁶ Beth Kempton, *Wabi sabi: Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life* (London: Piatkus, 2018), hlm. 20.

⁷ *Ibid.*

⁸ Universitas Siber Asia, “*Wabi-sabi: Seni Menerima Ketidaksempurnaan untuk Mengurangi Stres Akibat Perfeksionisme*,” Universitas Siber Asia, dikutip dari <https://unsia.ac.id/wabi-sabi-seni-menerima-ketidaksempurnaan-untuk-mengurangi-stres-akibat-perfeksionisme/>, diakses hari Selasa, tanggal 1 Mei 2025, pukul 06.35 WIB.

⁹ Beth Kempton, *Wabi sabi: Japanese Wisdom ...* hlm. 36-37.

¹⁰ Leonard Koren, *Wabi-sabi for Artists, Designers, Poets & Philosophers* (Berkeley: Stone Bridge Press, 1994), hlm. 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk menerima kehidupan apa adanya serta menemukan keindahan dalam segala keadaan. *Wabi-sabi* mengajak manusia untuk menyadari bahwa keindahan sejati tidak terletak pada benda atau bentuk yang terlihat, melainkan pada cara seseorang memandangnya, sebab kecantikan sesungguhnya berada di dalam hati orang yang melihatnya.¹¹

Karena persepsi keindahan pada dasarnya bersifat subjektif dan dibentuk oleh kondisi internal serta kerangka berpikir seorang pengamat, maka *wabi-sabi* mengajarkan manusia untuk melatih cara pandang dalam memahami kehidupan, yaitu dengan mencari keindahan melalui keluasan hati, melepaskan diri dari dorongan untuk terus mengejar hal-hal yang berlebihan, dan mulai menghargai apa yang telah ada di sekitar. *Wabi-sabi* juga mengajarkan pentingnya memperlambat langkah, serta mengelilingi diri dengan hal-hal, dan orang-orang yang dicintai. Kemudian, manusia diajak untuk merenungkan bahwa hidup merupakan sebuah siklus yang tidak kekal, singkat, dan berharga, sehingga dalam kefanaan itulah letak keindahan dan kebahagiaan sejati dapat ditemukan.¹²

Sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam filosofi *wabi-sabi*, ajaran tasawuf akhlaki dalam Islam juga menuntun muslim untuk memperoleh kebahagiaan melalui penyucian jiwa. Tasawuf akhlaki merupakan dimensi terdalam dan esoteris dalam Islam (*the inner and esoteric dimension of Islam*).¹³ Dalam tasawuf akhlaki terdapat perbincangan mengenai makna hidup. Tujuannya adalah meraih kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat, sebab kedua kebutuhan tersebut saling melengkapi dalam praktik kehidupan. Kebahagiaan di dunia merupakan langkah awal dan jembatan penghubung yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan yang lebih sempurna di akhirat.¹⁴

¹¹ Beth Kempton, *Wabi sabi: Japanese Wisdom* ... hlm. 49.

¹² Héctor García dan Francesc Miralles, *Ikigai: The Japanese Secret to a Long and Happy Life*, alih bahasa Heather Cleary (New York: Penguin Books, 2017), hlm. 112.

¹³ Audah Mannan, “Esenzi Tasawuf Akhlaki di Era Modernisasi”, *Aqidah-ta: Jurnal Ilmu Aqidah* Vol. 4 Tahun 2018, hlm. 38.

¹⁴ Darmawati dkk., “Kebahagiaan Menurut Hamka dan Relavansinya terhadap Upaya Mengatasi Gangguan Mental,” *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah* Vol. 2 Tahun 2025, hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara tokoh fenomenalnya adalah Imām al-Ghazālī, Abu al-Qāsim al-Qushayrī, dan Ibn 'Aṭā' Allāh al-Iskandarī .

Dalam tasawuf akhlaki berfokus pada teori-teori perilaku dan perbaikan akhlak, yang diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai seperti sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan ridha.¹⁵ Sabar mengasah kesiapan hati dalam menghadapi kondisi yang tidak selalu sesuai harapan, syukur menumbuhkan kemampuan menghargai anugerah sekecil apa pun, zuhud melatih pelepasan keterikatan berlebihan pada kenikmatan dunia, *qanā'ah* meneguhkan rasa cukup terhadap apa yang dimiliki, sedangkan ridha mematangkan penerimaan lapang terhadap segala ketentuan Allah. Apabila dicermati, nilai-nilai tersebut memiliki keselarasan dengan filosofi *wabi-sabi* yang menekankan penerimaan terhadap ketidak sempurnaan, kesederhanaan, dan kesadaran akan kefanaan sebagai unsur yang melekat dalam kehidupan, sehingga baik tasawuf akhlaki maupun *wabi-sabi* sama-sama menuntun manusia untuk menerima realitas apa adanya dan menemukan ketenangan di tengah dinamika hidup.

Sejauh pengamatan penulis, pembahasan mengenai konsep *wabi-sabi* sebagai pandangan hidup belum banyak dikaji secara komprehensif, apalagi dari sudut pandang tasawuf akhlaki. Kebanyakan kajian tentang *wabi-sabi* masih terfokus pada estetika, desain, dan kebudayaan Jepang. Sementara penelitian tentang tasawuf akhlaki, meskipun sudah berkembang sangat luas dalam ranah studi moral Islam, namun masih sedikit yang mengeksplorasi resonansi filosofis etisnya dengan tradisi kebudayaan non-Islam. Beberapa referensi yang tersedia masih menyisakan kekosongan dalam memahami bagaimana nilai-nilai *wabi-sabi*, seperti kesederhanaan, penerimaan ketidak sempurnaan, dan ketenangan batin dapat dipahami melalui perspektif tasawuf akhlaki.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mendalami konsep *wabi-sabi* dan kaitannya dengan tasawuf akhlaki

¹⁵ Zainul Arifin dkk., "Ilmu Akhlak Tasawuf dalam Membangun Karakter," *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol. 2 Tahun 2025, hlm. 7224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai jalan meraih kebahagiaan. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini bukan bermaksud menyamakan kedua konsep tersebut, melainkan menemukan titik-titik temu dan mengidentifikasi perbedaan yang memungkinkan dialog mendalam antara tradisi filosofi *wabi-sabi* dari Jepang dan tasawuf akhlaki dalam etika Islam. Melalui dialog ini, diharapkan muncul pemahaman baru mengenai cara manusia memaknai ketidak sempurnaan.

B. Penegasan Istilah***Wabi-sabi***

Wabi-sabi adalah sebuah filosofi hidup orang Jepang tentang bagaimana cara menemukan keindahan dalam kesederhanaan dan ketidak sempurnaan.¹⁶ Meskipun kerap dipahami sebagai konsep estetika dan keindahan, namun sesungguhnya *wabi-sabi* sudah menjadi bagian fundamental dari cara berpikir dan hidup masyarakat Jepang hingga kini.¹⁷ Istilahnya terdiri dari *wabi* (侘び) dan *sabi* (寂び), yang pada awalnya memiliki makna negatif dalam pandangan masyarakat Jepang kuno. *Wabi* awalnya bermakna kesedihan atau kesusahan karena hidup dalam kesederhanaan, sementara *sabi* pada mulanya berarti sesuatu yang tua, lapuk, atau rusak karena waktu. Namun, seiring pengaruh ajaran Buddhism Zen yang menekankan kesadaran diri, maknanya bertransformasi menjadi bentuk kebahagiaan yang lahir dari kesadaran untuk menerima dan mensyukuri hidup dan dijalani dengan sukarela.¹⁸

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *wabi-sabi* dimaknai bukan hanya sebagai konsep estetika kesenian atau gaya desain, melainkan sebagai filosofi hidup dan cara pandang masyarakat Jepang yang secara substansial berakar pada ajaran Zen.¹⁹ *Wabi-sabi* di sini diposisikan sebagai landasan nilai-nilai etis

¹⁶ Miftahul Husnah, “Nilai Estetika *Wabi-sabi* dan Penerapannya pada Wagashi”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Darma Persada, 2023, hlm. 14.

¹⁷ Sulistiyanie Wulan, “The Philosophy of Wabi-sabi on Chashitsu Tai-an Myokian Shrine: A John Fiske’s Semiotic Analysis,” *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* Vol. 3 Tahun 2021, hlm. 158.

¹⁸ Nobuo Suzuki, *Wabi sabi: The Wisdom in Imperfection*. (Tokyo: Tuttle Publishing, 2021), hlm. 31.

¹⁹ Miftahul Husnah, “Nilai Estetika *Wabi-sabi* dan Penerapannya pada Wagashi”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Darma Persada, 2023, hlm. 15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan spiritual, di mana kesederhanaan adalah pilihan sadar untuk melawan keterikatan pada hal-hal yang bersifat duniawi. Ketidak sempurnaan dipandang sebagai sumber keindahan yang asli, yang membantu manusia lepas dari beban tuntutan untuk selalu tampak sempurna. Dengan cara ini, *wabi-sabi* hadir sebagai cara pandang yang berlawanan dengan pola pikir modern yang mengejar kesempurnaan terus-menerus, dan menegaskan bahwa makna hidup justru bisa ditemukan dalam hal-hal yang sementara dan sederhana.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. *Wabi-sabi* sering kali dipahami secara sempit hanya sebatas konsep estetika, seni, dan desain interior semata, padahal sejatinya ia merupakan filosofi hidup yang mendalam.
2. Masih terdapat kekosongan kajian mengenai bagaimana nilai kesederhanaan, penerimaan ketidak sempurnaan, dan kesadaran akan kefanaan dalam *wabi-sabi* dapat dipahami sebagai jalan meraih kebahagiaan jika dibaca melalui perspektif tasawuf akhlaki.
3. Penelitian mengenai *wabi-sabi* yang ditinjau dari perspektif tasawuf belum pernah dilakukan dan merupakan ranah kajian yang sama sekali belum tersentuh sebelumnya.
4. Di tengah budaya modern yang cenderung perfeksionis dan materialistik, relevansi praktis *wabi-sabi* dan tasawuf akhlaki sebagai tawaran etis-spiritual untuk membentuk sikap hidup sederhana, menerima, dan tenang batin belum banyak dieksplorasi dalam diskursus keislaman kontemporer.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah dan mendalam, penulis membatasi fokus kajian pada pemaknaan *wabi-sabi* sebagai filosofi hidup masyarakat Jepang yang berakar pada tradisi Buddhisme Zen, bukan sekadar konsep seni dan gaya desain. Dalam konteks ini, ajaran Buddhisme tidak dibahas secara teologis maupun doktrinal secara mendalam, melainkan sejauh yang diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami latar kemunculan *wabi-sabi* sebagai cara pandang hidup. Analisis selanjutnya difokuskan pada tinjauan kritis melalui kacamata tasawuf akhlaki untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan nilai-nilai etis dan spiritual antara *wabi-sabi* sebagai filosofi hidup masyarakat Jepang dan tasawuf akhlaki dalam Islam.

E. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terencana sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan terkait pembahasan, di antaranya:

1. Bagaimana konsep *wabi-sabi* dalam tradisi Buddhisme Zen serta tasawuf akhlaki dalam Islam?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai antara *wabi-sabi* dengan tasawuf akhlaki?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui konsep *wabi-sabi* dalam tradisi Buddhisme serta tasawuf akhlaki dalam Islam.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nilai-nilai antara *wabi-sabi* dengan tasawuf akhlaki.
2. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian filsafat dengan menghadirkan pembahasan tentang *wabi-sabi* sebagai filosofi dari budaya Jepang berakar dari ajaran Buddhisme Zen yang dibaca melalui perspektif Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian membuka ruang dialog antara pemikiran Timur dan nilai-nilai spiritual Islam.
 - b. Secara institusional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, serta secara umum bagi UIN Suska Riau. Tulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menunjukkan kepedulian akademik terhadap pengembangan kajian lintas budaya dan agama.

- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cara pandang masyarakat dan menumbuhkan kesadaran untuk menjalani hidup dengan sederhana, menerima diri dan keadaan dengan lapang dada, serta menjaga ketenangan batin sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai *wabi-sabi* yang sejalan dengan ajaran tasawuf akhlaki. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong lahirnya sikap hidup yang lebih bijak dan seimbang di tengah kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tuntutan kesempurnaan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik dan terarah adalah penelitian yang disusun berdasarkan sistematika yang jelas. Untuk memastikan isi kajian ini dapat dipahami secara menyeluruh dan logis, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab I: Bab ini berisi uraian awal tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Di dalamnya juga dimuat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis. Sebagai penutup, disajikan pula sistematika penulisan agar pembaca dapat memahami alur pembahasan penelitian ini secara utuh dan terstruktur.

Bab II: Pada bab ini penulis menguraikan dua landasan teori utama yang menjadi pijakan penelitian. Bagian pertama membahas *wabi-sabi* sebagai cara pandang filosofis tentang keindahan dan cara hidup, yang menekankan nilai ketidak sempurnaan, kefanaan, dan kesederhanaan. Bagian kedua menguraikan tasawuf akhlaki dengan fokus pada lima *maqām* pokok: sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan ridha sebagai bentuk pembinaan akhlak dan penyucian jiwa untuk mendekat kepada Allah. Selain itu, dalam bab ini juga disertakan kajian pustaka (*literature review*) yang membahas penelitian-penelitian terdahulu sebagai pembanding, dan agar penelitian ini tidak bersifat duplikatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III: Dalam bab ini Penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena pembahasan mengkaji filosofi *wabi-sabi* dan tasawuf akhlaki melalui deskripsi dan analisis argumentatif dari berbagai sumber literatur yang relevan. Di dalamnya juga memuat teknik pengumpulan data, sumber data primer dan sekunder, serta metode analisis isi.

Bab IV: Pada bab empat disajikan hasil penelitian dan analisis terkait topik pembahasan. Bagian ini merupakan unsur terpenting yang menjadi inti dari penelitian ini. Pertama, dijelaskan mengenai asal-usul dan perkembangan filosofi *wabi-sabi* dalam tradisi budaya masyarakat Jepang, termasuk latar historis serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya dipaparkan prinsip-prinsip utama dalam filosofi *wabi-sabi*, serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk cara pandang hidup masyarakat Jepang. Setelah itu, prinsip-prinsip yang terkandung dalam filosofi *wabi-sabi* ditinjau dari sudut pandang tasawuf akhlaki, untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua konsep tersebut.

Bab V: Pada bagian ini disajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan terkait tema penelitian, yaitu hasil yang didapatkan peneliti setelah menganalisis *wabi-sabi* dalam perspektif tasawuf akhlaki. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama, poin-poin kunci, serta implikasi teoritis dari penelitian. Selain itu, disampaikan pula saran akademis yang bersifat konstruktif sebagai tambahan dan masukan bagi peneliti ini sendiri serta bagi penulis-penulis berikutnya yang mengambil tema penelitian serupa, dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperdalam kajian dalam bidang ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Wabi-sabi*

Landasan teori penelitian ini memposisikan *wabi-sabi* sebagai sebuah teori filosofis tentang keindahan dan cara hidup, bukan sekadar konsep estetika semata. Dalam kerangka ini, *wabi-sabi* dipahami sebagai sistem nilai yang menyatakan bahwa yang indah adalah yang sederhana, tidak sempurna, dan tidak kekal.²⁰ Dengan demikian, *wabi-sabi* menjadi teori yang mengatur cara melihat dan cara bersikap terhadap dunia, menerima jejak waktu, ketidakteraturan, dan keterbatasan sebagai sesuatu yang bernilai, bukan kekurangan yang harus disembunyikan.

Sebagai teori, *wabi-sabi* menegaskan bahwa ketidaksempurnaan (*imperfection*) bukan musuh dari keindahan, justru memiliki potensi untuk menambah nilai, peluang, dan pelajaran berharga.²¹ Permukaan yang retak, warna yang pudar, bentuk yang asimetris, dan benda yang ditambal (*kintsugi*) dimaknai sebagai wujud keindahan karena menunjukkan sejarah, proses, dan keaslian materinya. Dari sini lahir sikap yang menyatakan bahwa keindahan sejati bukanlah dengan mengejar kesempurnaan, melainkan menghargai apa adanya, sehingga *wabi-sabi* menghadirkan norma untuk menolak perfeksionisme yang selalu menuntut kesempurnaan dalam setiap aspek kehidupan.²²

UIN SUSKA RIAU

²⁰ Ge Fang, Yuxin Fu, dan Linqi Peng, “Wabi-sabi Style: The Collision of the East and West, the Combination of the Fashion and the Nature,” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences EPHHR*, Vol. 8 Tahun 2023. hlm. 7.

²¹ Nobuo Suzuki, *Wabi sabi: The Wisdom ...* hlm. 135.

²² Katarzyna Łaziuk, “A Remedy for Perfectionism of Modern Western Culture or the Latest Design Trend? The Western Understanding of Japanese Wabi and Sabi Aesthetics,” *Relacje Miedzykulturowe*, Vol. 2 Tahun 2020, hlm. 97-104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wabi-sabi juga dapat dipahami sebagai teori tentang kefanaan (*impermanence*) yang menyatakan bahwa tidak ada sesuatu pun yang abadi. Makna fana dalam *wabi-sabi* merujuk pada kesadaran bahwa segala sesuatu tidak bersifat tetap, selalu berada dalam proses perubahan, dan pada akhirnya akan lenyap. Kefanaan dipahami sebagai hukum alam yang tak terelakkan, bukan sesuatu yang harus ditolak atau ditakuti. Kesadaran ini menumbuhkan sikap menerima keterbatasan, melepaskan keterikatan, serta memahami bahwa nilai dan makna justru lahir dari sifat sementara tersebut. Dengan demikian, kefanaan menjadi dasar cara pandang yang menempatkan perubahan sebagai bagian esensial dari keberadaan.²³

Di sisi lain, *wabi-sabi* juga merumuskan kesederhanaan sebagai prinsip teoretis. Dalam konsep *wabi-sabi*, kesederhanaan dipahami sebagai sikap batin dan cara pandang yang menolak kerumitan berlebihan, baik dalam bentuk, pikiran, maupun hasrat. Kesederhanaan bukan berarti kekurangan, melainkan kesadaran untuk mengambil yang esensial dan melepaskan yang tidak perlu. Ia menekankan ketenangan, keheningan, dan kecukupan, sehingga sesuatu dimaknai dari keberadaannya apa adanya, bukan dari hiasan atau kemewahan yang ditambahkan. Dengan kesederhanaan, *wabi-sabi* mengarahkan perhatian pada makna, bukan pada tampilan luar, serta pada kedalaman, bukan pada kelimpahan.²⁴

Tokoh kunci yang mempopulerkan dan meletakkan dasar filosofis konsep ini adalah Sen no Rikyū (1522–1591 M), seorang master teh legendaris Jepang. Rikyū mengajarkan bahwa keindahan sejati tidak terletak pada peralatan teh yang mewah dan sempurna buatan Tiongkok yang populer kala itu, melainkan pada kesederhanaan, kerendahan hati, dan benda-benda yang memancarkan kesan alami serta bersahaja. Melalui reformasi upacara teh (*wabi-cha*), ia menanamkan nilai bahwa kekurangan fisik atau keusangan justru memancarkan kedalaman makna spiritual. Ajaran Rikyū ini terus berkembang

²³ Andrew Juniper, *Wabi Sabi: The Japanese Art of Impermanence* (North Clarendon: Tuttle Publishing, 2003), hlm. 1-2.

²⁴ Leonard Koren, *Wabi-Sabi for Artists...* hlm. 71-72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bertahan hingga saat ini, tidak hanya tradisi minum teh, tetapi meluas menjadi filosofi hidup yang relevan dalam mencari ketenangan batin.²⁵

Filosofi *Wabi sabi* merupakan manifestasi dari pandangan hidup dan pengalaman spiritual yang berakar pada ajaran Buddhisme Zen di Jepang. Dalam Buddhisme Zen, keindahan tidak dimaknai sebagai kesempurnaan yang mutlak, melainkan sebagai hasil perenungan dari tiga kunci kehidupan dalam ajaran Buddha: ketidakkekalan (*aniccā* atau *mujō*), penderitaan atau ketidakpuasan yang muncul dari keinginan yang tidak sesuai realita (*dukkha*), dan kekosongan atau ketiadaan diri (*śūnyatā* atau *kū*).²⁶

Dalam estetika Jepang, Zen mengajarkan cara untuk merasakan keindahan, di antaranya dengan:

- a. *Seijaku* (静寂) menekankan ketenangan dan keheningan batin yang stabil. ketenangan ini merujuk pada kestabilan batin yang tidak terganggu oleh emosi atau hasrat yang bergejolak. Seseorang yang mencapai seijaku mampu menerima keadaan tanpa terganggu emosi, dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang.
- b. *Shizen* (自然) mengarah pada keaslian, sesuatu dinilai indah ketika dibiarkan berkembang apa adanya tanpa dibuat-buat.
- c. *Kanso* (簡素) menonjolkan kesederhanaan yang menghilangkan hal-hal berlebihan agar inti nilai terlihat jelas.
- d. *Yugen* (幽玄) menghadirkan keanggunan tersembunyi, keindahan yang tidak sepenuhnya tampak di permukaan tetapi dirasakan secara mendalam.²⁷

2. Tasawuf akhlaki

Secara teoretis, tasawuf akhlaki menjadikan akhlak sebagai objek utamanya. Ia merupakan cabang dari disiplin ilmu tasawuf yang berfokus pada

²⁵ Anastasia Merry Christiani Widya Putri dan Ratna Handayani, "Prinsip Dasar Budha Zen dalam Chanoyu," *Lingua Cultura* Vol. 4 Tahun 2010, hlm. 132.

²⁶ Sutiyono dkk., "Transformasi Filsafat Buddha dalam Seni Keagamaan Kontemporer: Inovasi, Makna, dan Ekspresi Kreatif," *JGSB: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana* Vol. 3, No. 1 Tahun 2025, hlm. 58.

²⁷ Syahirah Nur Aida, "Nilai *Wabi sabi* dalam Seni Keramik Chawan Karya Ogawa Machiko ", *Skripsi*, STBA LIA, 2020, hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan dan penyempurnaan akhlak manusia melalui penyucian jiwa atau *tazkiyatun nafs*.²⁸ Tujuan tertinggi dari tasawuf akhlaki adalah tercapainya kebahagiaan yang hakiki, yaitu kedekatan dengan Allah atau *taqarrub ilā Allāh* melalui pengendalian hawa nafsu, penanaman sifat-sifat terpuji, serta pelepasan diri dari kecenderungan duniawi yang menjerat hati manusia.²⁹ Akhlak yang baik merupakan refleksi dari hati yang bersih, dan hati tidak akan bersih kecuali setelah melalui proses pembersihan dari sifat-sifat tercela serta pengisian dengan nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, perjalanan spiritual seorang salik atau penempuh jalan sufi dalam tasawuf akhlaki mencakup dua tahapan penting, yaitu *takhallī* atau pengosongan diri dari sifat buruk dan *tahallī* atau penghiasan diri dengan sifat baik, hingga mencapai *tajallī* atau penyingkapan nur Ilahi dalam hati.³⁰

Beberapa tokoh tasawuf akhlaki yang paling masyhur adalah Abū Hāmid al-Ghazālī, Abū al-Qāsim al-Qushayrī, dan Ibn ‘Aṭā’ Allāh al-Iskandarī. Menurut Imām al-Ghazālī tasawuf mengandung dua unsur pokok, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain. Hubungan dengan Allah bertumpu pada keikhlasan, yang ditandai dengan meniadakan kepentingan diri dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya, sedangkan hubungan antarmanusia didasarkan pada etika sosial dalam pergaulan.³¹ Kemudian, Abu al-Qāsim al-Qushayrī dalam *Risālah al-Qushayriyyah* menegaskan bahwa hakikat tasawuf adalah tatacara kehidupan yang berjalan berdasarkan al-Quran dan Hadis, sekaligus menekankan bahwa tasawuf adalah akhlak yang baik yang mengantarkan seseorang kepada Allah, sehingga menegakkan kedudukan syariah sebagai landasan etis dari setiap

²⁸ Rafli Kahfi dkk., “Klasifikasi Tasawuf: Amali, Falsafi, Akhlaki,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 Tahun 2023, hlm. 477.

²⁹ Roihan Alansyari, “Pendidikan Karakter melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an” *Disertasi*, Institut PTIQ Jakarta, 2021, hlm. 44.

³⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Menuju Arah Baru Studi Tasawuf di Indonesia* (Medan, Perdana Publishing, 2016), hlm. 10-11. Lihat lebih lanjut , Zulfikli, Jamaluddin, *Akhlaq Tasawuf: Jalan Lurus Mensucikan Diri* (Yogyakarta, Kalimedia, 2018), hlm. 78-79.

³¹ Adib ‘Aunillah Fasya, “Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 2 Tahun 2022, hlm. 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktik spiritual.³² Adapun tasawuf menurut Ibn 'Atā' Allāh adalah latihan-latihan jiwa dalam rangka ibadah dan menempatkan diri sesuai dengan ketentuan Allah.³³

B. Kajian yang Relevan (*Literature Review*)

Tidak dapat dipungkiri bahwa kajian mengenai filosofi *wabi-sabi* telah banyak ditemukan dalam berbagai literatur, sebagian besar peneliti cenderung melihatnya melalui lensa estetika. Fokus utama para peneliti sebelumnya lebih banyak tertuju pada manifestasi *wabi-sabi* dalam bidang sastra, kesenian, arsitektur, dan desain, namun jarang sekali yang membahasnya sebagai sebuah pandangan hidup (*worldview*). Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan satupun penelitian yang mencoba membaca dan menganalisis filosofi *wabi-sabi* dari perspektif Islam. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi landasan sekaligus menunjukkan adanya keterbatasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, artikel prosiding karya Muhammad Adek, Nesa Riska Pangesti, dan Asmawati berjudul *Wabi-sabi and Aesthetic of Love in Lang Leav's Love and Misadventure* yang diterbitkan pada tahun 2020 dalam prosiding *The 3rd International Conference on Language, Literature, and Education*.³⁴ Artikel ini membahas penerapan konsep *wabi-sabi* dalam karya sastra modern, khususnya kumpulan puisi *Love and Misadventure* karya Lang Leav. Penelitian ini menunjukkan bagaimana unsur ketidak sempurnaan, kesedihan, dan kefanaan dalam pengalaman cinta manusia dipandang sebagai bentuk keindahan menurut prinsip *Wabi-sabi*. Namun, kajian ini masih berfokus

³² Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risālah al-Qusyairiyyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, alih bahasa Umar Faruq (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 17.

³³ Muhammad Taufiq Firdaus, "Konsep Tasawuf Ibnu Atha'illah al-Sakandari dan Relevansinya dengan Konseling Psikosufistik," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 5 2021, hlm. 44.

³⁴ Muhammad Adek, Nesa Riska Pangesti, dan Asmawati, "Wabi-Sabi and Aesthetic of Love in Lang Leav's Love and Misadventure", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 485 Tahun 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada estetika sastra dan ekspresi emosi personal tanpa mengaitkannya dengan nilai spiritual atau pandangan religius tertentu.

Kedua, artikel jurnal karya Sulistiyanie Wulan berjudul *The Philosophy of Wabi-sabi on Chashitsu Tai-an Myokian Shrine: A John Fiske's Semiotic Analysis* yang terbit pada tahun 2021 dalam *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*.³⁵ Penelitian ini menitikberatkan pada analisis makna filosofis *wabi-sabi* dalam bangunan *Chashitsu Tai-an Myokian Shrine* melalui pendekatan semiotika John Fiske. Kajian ini menjelaskan bagaimana konsep *wabi-sabi* diwujudkan secara visual dan simbolik dalam arsitektur ruang minum teh melalui kesederhanaan, keharmonisan dengan alam, serta penerimaan terhadap kefanaan. Meski demikian, pembahasannya masih terbatas pada penafsiran semiotik dalam konteks budaya Jepang dan belum menyentuh aspek nilai keagamaan.

Ketiga, artikel jurnal karya Isnin Ainie, Cahyaningsih Pujimahanani, dan Syifa Aulia Maret berjudul *The Beauty of Wabi-sabi as the Spirit of Life of the Oldman in Japanese Fairytale* yang diterbitkan pada tahun 2023 dalam *Jurnal Sakura: Linguistik, Sastra, dan Budaya Jepang*.³⁶ Artikel ini membahas nilai-nilai *Wabi-sabi* sebagai semangat hidup dalam cerita rakyat Jepang Hanasaki Jiisan. Fokus penelitian diarahkan pada penggambaran kesederhanaan, kefanaan, dan ketidak sempurnaan melalui tokoh kakek yang hidup sederhana, mencintai alam, serta menerima perubahan dalam hidupnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa filosofi *wabi-sabi* berperan penting dalam membentuk pandangan hidup masyarakat Jepang, meskipun kajiannya masih terbatas pada konteks budaya dan estetika Jepang.

Keempat, artikel jurnal karya Ge Fang, Yuxin Fu, dan Linqi Peng berjudul *Wabi-sabi Style: The Collision of the East and West, the Combination*

³⁵ Sulistiyanie Wulan, "The Philosophy of Wabi-sabi on Chashitsu Tai-an Myokian Shrine: A John Fiske's Semiotic Analysis," *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* Vol. 3 Tahun 2021.

³⁶ Ainie, Pujimahanani, dan Maret, "The Beauty of Wabi-sabi as the Spirit of Life of the Oldman in Japanese Fairytale," *Sakura: Linguistics, Literature, and Japanese Culture Journal* Vol. 5 Tahun 2023, hlm. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of the Fashion and the Nature yang terbit pada tahun 2023 dalam *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*.³⁷ Artikel ini mengkaji perpaduan nilai-nilai *Wabi-sabi* dalam gaya dan estetika modern yang mempertemukan budaya Timur dan Barat, khususnya dalam bidang mode dan desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kesederhanaan, kealamian, dan ketidak sempurnaan khas *wabi-sabi* diterapkan dalam tren fesyen global kontemporer. Namun, kajian ini hanya menyoroti aspek estetika dan budaya visual tanpa membahas dimensi spiritual maupun moral dari filosofi *Wabi-sabi*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Husnah pada tahun 2023 berjudul *Nilai Estetika Wabi-sabi dan Penerapannya pada Wagashi* dari Universitas Darma Persada.³⁸ Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai estetika *wabi-sabi* pada *wagashi*, kue tradisional Jepang yang sarat makna filosofis. Kajian ini menunjukkan bagaimana prinsip kesederhanaan, ketidak sempurnaan, dan kefanaan diwujudkan dalam proses penciptaan serta tampilan *wagashi* sebagai refleksi pandangan hidup masyarakat Jepang terhadap alam dan keseimbangan hidup. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada konteks budaya Jepang.

Keenam, penelitian paling mutakhir yang penulis temukan ditulis oleh Jessica C. Tanaka berjudul *The Concept of Emptiness in Wabi-sabi Aesthetics and Its Influence on Scandinavian Minimalist Space Design* yang diterbitkan pada tahun 2025 dalam jurnal *Paradigm Academic Press Art and Society*.³⁹ Penelitian ini berfokus pada cara estetika *Wabi-sabi* dan minimalisme Skandinavia memaknai kesederhanaan, material alami, serta penggunaan ruang kosong secara sengaja dalam desain interior modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpaduan kedua pendekatan estetika tersebut mampu menciptakan ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga mendukung ketenangan batin. Walaupun telah menyinggung dimensi spiritual, penelitian ini lebih

³⁷ Ge Fang, Yuxin Fu, dan Linqi Peng, “*Wabi-sabi Style...*

³⁸ Miftahul Husnah, ‘Nilai Estetika *Wabi-sabi* dan Penerapannya pada Wagashi’, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Darma Persada, 2023.

³⁹ Jessica C. Tanaka, “The Concept of Emptiness in *Wabi-sabi* Aesthetics and Its Influence on Scandinavian Minimalist Space Design,” *Art and Society*, Vol. 4, Tahun 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan pada penerapan prinsip estetika *Wabi-sabi* dalam konteks dunia kontemporer.

Selain itu, buku *Wabi-sabi: Timeless Wisdom for a Stress-Free Life* karya Agneta Nyholm Winqvist, memaparkan *wabi-sabi* sebagai filosofi praktis untuk hidup yang lebih tenang dan bebas dari tekanan.⁴⁰ Selanjutnya ada, novel berjudul *Wabi-sabi* yang ditulis oleh Francesc Miralles.⁴¹ Ini adalah sebuah novel fiksi yang mengangkat filosofi *wabi-sabi* dalam balutan cerita perjalanan batin dan pencarian makna hidup seorang tokoh yang bernama Samuel. dan Nobuo Suzuki dalam bukunya yang berjudul *Wabi-Sabi the Wisdom in Imperfection* lebih menekankan *wabi-sabi* sebagai kebijaksanaan hidup untuk menerima ketidak sempurnaan dan perubahan.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kajian mengenai filosofi *wabi-sabi* ditinjau dari perspektif tasawuf akhlaki dalam Islam sama sekali belum tersentuh. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam *wabi-sabi* dan relevansinya dengan ajaran-ajaran Islam. Padahal, di dalam kedua pandangan tersebut terdapat kesamaan semangat dalam memaknai kesederhanaan, keseimbangan, serta penerimaan terhadap realitas kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan kajian sebelumnya dengan mengkaji filosofi *wabi-sabi* melalui sudut pandang tasawuf akhlaki dalam Islam.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁰ Agneta Nyholm Winqvist, *Wabi sabi: Timeless Wisdom for a Stress-Free Life*, alih bahasa Stine Skarpnes Osttveit (New York: Skyhorse Publishing, 2012)

⁴¹ Francesc Miralles, *wabi-sabi*, alih bahasa Julie Wark (Richmond: Alma Books Ltd., 2016)

⁴² Nobuo Suzuki, *Wabi sabi: The Wisdom ...*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dan menghimpun sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan.⁴³ Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, dan sumber digital yang membahas mengenai filosofi *wabi-sabi* dalam budaya masyarakat Jepang, serta konsep-konsep mengenai akhlak yang ada dalam tasawuf akhlaki.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Ini merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek kajian berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.⁴⁴ Dalam hal ini, metode deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan esensi filosofi *wabi-sabi* dalam masyarakat Jepang, kemudian dianalisis dari sudut pandang tasawuf akhlaki dalam Islam.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam objek kajian. Pendekatan ini dicirikan oleh penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif, bukan angka atau grafik, sehingga memungkinkan

⁴³ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam cet. I* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 75–76.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

interpretasi yang lebih kontekstual dan reflektif terhadap realitas yang dikaji.⁴⁵ Penelitian ini secara konseptual menelaah makna *wabi-sabi* sebagai filosofi hidup masyarakat Jepang yang menekankan penerimaan atas ketidak sempurnaan, kefanaan, dan kesederhanaan, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep etika dalam tasawuf akhlaki, khususnya dalam dimensi ajaran moral dan spiritual Islam seperti sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan ridha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan aspek estetika *wabi-sabi*, tetapi juga memahami keselarasan nilai-nilainya dengan prinsip etis dan spiritualitas dalam tradisi sufistik.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber utama sebagaimana lazim dalam penelitian kepustakaan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer merupakan bahan pustaka yang menjadi rujukan utama dan langsung berkaitan dengan objek kajian, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk melengkapi, memperkaya, dan memperjelas data primer.

1. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari karya-karya utama yang membahas kedua konsep pokok, yakni *wabi-sabi* dan tasawuf akhlaki. Untuk kajian *wabi-sabi*, sumber utama yang digunakan adalah buku *Wabi-sabi: Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life* karya Beth Kempton, yang menguraikan secara filosofis dan praktis bagaimana *wabi-sabi* membentuk pandangan hidup masyarakat Jepang terhadap kesederhanaan, kefanaan, dan ketidak sempurnaan. Selain itu, buku *Wabi-sabi: The Wisdom in Imperfection* karya Nobuo Suzuki juga dijadikan rujukan penting karena memuat refleksi mendalam tentang nilai-nilai estetika dan spiritual dalam *Wabi-sabi*. Sementara itu, untuk kajian tasawuf akhlaki rujukan primer diambil dari kitab *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, dan *Risālah al-Qusyairiyah*.

⁴⁵ Leon Andretti Abdillah, dkk., *Metode Penelitian dan Analisis Data Komprehensif* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 107.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data sekunder diambil dari berbagai sumber yang bersifat penunjang seperti buku, tesis, artikel ilmiah, jurnal akademik, maupun sumber daring yang relevan dengan pembahasan mengenai *wabi-sabi*, budaya Jepang, serta pembahasan mengenai tasawuf akhlaki. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkaya analisis, memperluas perspektif, dan memperkuat argumentasi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencari, menghimpun, dan menggali informasi atau data yang relevan dengan topik yang dikaji.⁴⁶ Hal utama yang dilakukan dalam proses ini adalah menemukan sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan filosofi *wabi-sabi* masyarakat Jepang, serta konsep-konsep tasawuf akhlaki dalam Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, karya ilmiah, buku, artikel, maupun dokumen visual yang dapat mendukung proses analisis dalam penelitian.⁴⁷

Dalam proses pengumpulan data, peneliti berupaya menelusuri berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diangkat, agar diperoleh data yang akurat, relevan, dan memadai. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus kajian. Peneliti menetapkan objek utama yang diteliti, yaitu filosofi *wabi-sabi* sebagai pandangan hidup masyarakat Jepang, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan perspektif tasawuf akhlaki, seperti konsep sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan ridha.
2. Mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Peneliti mencari dan menghimpun berbagai literatur yang relevan, seperti buku *Wabi Sabi*:

⁴⁶ Nyoman Khuta Ratna, Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233.

⁴⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana*, Vol. 13, Tahun 2014 hlm. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life karya Beth Kempton dan *Wabi sabi: The Wisdom in Imperfection* karya Nobuo Suzuki. Sedangkan dalam tasawuf akhlaki seperti kitab *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, dan *Risālah al-Qusyairiyah*. Selain itu, digunakan pula sumber sekunder seperti artikel jurnal, tulisan populer, dan video yang membahas filosofi *wabi-sabi* dan tasawuf akhlaki.

3. Membaca dan menelaah isi literatur secara menyeluruh untuk menemukan bagian-bagian yang relevan dengan rumusan masalah.
4. Menyeleksi dan mencatat data yang sesuai. Dari literatur yang dibaca, peneliti memilih dan mencatat kutipan atau ide yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai *wabi-sabi* dan konsep-konsep dalam tasawuf akhlaki.
5. Melakukan klasifikasi data sesuai dengan pembahasan yang akan disajikan.
6. Menganalisis data dengan pendekatan analisis deskriptif, untuk menemukan berbagai fakta yang berkaitan dengan topik penelitian.
7. Seluruh hasil pengumpulan dan analisis data disusun mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan dua pendekatan utama, yaitu:

1. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Metode ini digunakan untuk mengkaji isi teks secara mendalam, guna menemukan makna yang terkandung dalam suatu karya atau dokumen. Analisis isi dilakukan dengan menyelidiki dan menarik kesimpulan dari teks-teks yang berkaitan dengan filosofi *wabi-sabi* dalam masyarakat Jepang dan tasawuf akhlaki. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana konsep *wabi-sabi* yang menekankan penerimaan terhadap ketidak sempurnaan, kefanaan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesederhanaan merefleksikan nilai-nilai dalam tasawuf akhlaki seperti: sabar, syukur, zuhud, *qanā‘ah*, dan ridha.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk menjaga objektivitas dalam mengolah data dari berbagai sumber pustaka, sekaligus memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pesan yang disampaikan oleh penulis teks.⁴⁹ Oleh karena itu, melalui metode ini peneliti dapat memahami pesan mendalam mengenai konsep *wabi-sabi* yang menekankan pada penerimaan terhadap ketidak sempurnaan dan kefanaan yang disampaikan melalui buku rujukan utama seperti *Wabi-sabi: Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life* karya Beth Kempton, *Wabi-sabi: The Wisdom in Imperfection* karya Nobuo Suzuki maupun dari kitab-kitab tasawuf.

2. Metode Interpretasi

Metode interpretasi merupakan salah satu pendekatan filosofis yang dilakukan dengan menafsirkan teks, namun tetap menjaga keautentikan makna dan objektivitas isinya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, metode interpretasi digunakan untuk menyelami secara mendalam pemikiran filosofis dan estetis dari konsep *wabi-sabi* dalam budaya Jepang, kemudian melihat dari sudut pandang tasawuf akhlaki. Peneliti tidak hanya membaca secara literal, tetapi juga memahami makna simbolik dan spiritual yang terkandung di dalamnya, baik dari teks Jepang maupun dari khazanah Islam.

⁴⁸ Almira Keumala Ulfah, dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 20.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana: Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 10.

⁵⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paramadina, 2005), hlm. 79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wabi-sabi adalah filosofi hidup masyarakat Jepang yang berakar pada Zen Buddhism, mengajarkan kesadaran akan kefanaan, penerimaan ketidaksempurnaan, dan kesederhanaan sebagai jalan menuju ketenangan batin. Dibangun atas tiga prinsip yaitu tidak ada yang abadi, tidak ada yang sempurna, dan tidak ada yang selesai, *wabi-sabi* mengajak manusia melepaskan ekspektasi berlebihan dan menemukan keindahan dalam kesederhanaan. Sementara itu, tasawuf akhlaki adalah corak tasawuf Islam yang menyucikan dan menyempurnakan jiwa melalui pengaturan sikap batin dan penertiban perilaku. Melalui tahapan *takhallī*, *tahallī*, dan *tajallī*, serta pengamalan *maqāmāt* seperti sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan *riḍā*, tasawuf akhlaki membentuk karakter manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat serta kedekatan dengan Allah.

Ditinjau dari perspektif tasawuf akhlaki, nilai-nilai *wabi-sabi* memiliki titik temu etis yang kuat dengan *maqāmāt* sabar, syukur, zuhud, *qanā'ah*, dan *ridha*. Kesederhanaan dalam *wabi-sabi* sejalan dengan zuhud dan *qanā'ah* yang menekankan pelepasan keterikatan berlebihan terhadap dunia. Kepekaan terhadap hal-hal kecil dalam *wabi-sabi* sejalan dengan syukur. Penerimaan atas ketidaksempurnaan dan perubahan memiliki kesesuaian makna dengan sikap sabar dan *ridha* dalam menerima ketentuan Allah dengan lapang dada. Kesadaran terhadap kefanaan juga sejalan dengan pandangan tasawuf akhlaki tentang dunia sebagai sesuatu yang sementara dan bukan tujuan akhir kehidupan.

Perbedaan mendasar terletak pada landasan teologis. *Wabi-sabi* bersifat non-teistik, berakar pada Buddhism Zen tentang kekosongan, dan berpusat pada alam semesta. Tasawuf akhlaki bersifat teistik dengan landasan tauhid, menempatkan Allah sebagai pusat realitas mutlak. Akibatnya, *wabi-sabi*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari harmoni dalam kehidupan saat ini, sementara tasawuf akhlaki bertujuan meraih pengenalan Allah dan kebahagiaan akhirat. Sumber nilai wabi-sabi dari tradisi Zen dan pengalaman alam, sedangkan tasawuf akhlaki dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi Islam.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan pembahasan pada konsep *wabi-sabi* dari sudut pandang etika, kemudian menganalisisnya melalui perspektif Islam, khususnya tasawuf akhlaki, sehingga belum menjangkau dimensi lain yang juga penting dalam *wabi-sabi*. Aspek seni dan estetika *wabi-sabi*, seperti ekspresinya dalam arsitektur, seni rupa, desain, dan sastra, belum dikaji secara mendalam dalam kerangka pemikiran Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang tertarik mengangkat tema serupa disarankan untuk meninjau bagaimana konsep seni dan estetika *wabi-sabi* dapat dibaca, ditafsirkan, dan diperdalam melalui perspektif Islam, baik dari kajian filsafat seni Islam, estetika tasawuf, maupun pendekatan interdisipliner lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdillah, Leon Andretti, dkk., 2021. *Metode Penelitian dan Analisis Data Komprehensif*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2012. *Terapi Sabar dan Syukur* (alih bahasa Abdul Rosyad). Jakarta: Khatulistiwa Press.
- . 2014. *Tafakur Sesaat Lebih Baik daripada Ibadah Setahun: Percikan Ihya' 'Ulum al-Din* (alih bahasa Abdullah bin Nuh). Jakarta Selatan: Mizan.
- . 2016. *Ihya' 'Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Sabar dan Syukur Jilid 8*. Jakarta: Republika.
- . 2019. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (alih bahasa Achmad Sunarto). Surabaya: Mutiara Ilmu Agensi.
- An-Naisaburi, Al-Qusyairi. 2007. *Risālah al-Qusyairiyyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* (alih bahasa Umar Faruq). Jakarta: Pustaka Amani.
- As-Sarraj, Abu Nashr. 2002. *Al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf* (alih bahasa Wasmukan dan Samson Rahman). Surabaya: Risalah Gusti.
- Davies, Roger J. dan Osamu Ikeno. 2002. *The Japanese Mind: Understanding Contemporary Japanese Culture*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- García, Héctor dan Francesc Miralles. 2017. *Ikigai: The Japanese Secret to a Long and Happy Life* (alih bahasa Heather Cleary). New York: Penguin Books.
- Hisamatsu, Shin'ichi. 1982. *Zen and the Fine Arts* (alih bahasa Gishin Tokiwa). Tokyo: Kodansha International.
- Irham, M. Iqbal. 2013. *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Pustaka Al-Ihsan.
- Juniper, Andrew. 2003. *Wabi Sabi: The Japanese Art of Impermanence*. North Clarendon: Tuttle Publishing.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paramadina.
- Kempton, Beth. 2018. *Wabi sabi: Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life*. London: Piatkus.
- Koren, Leonard. 1994. *Wabi-sabi for Artists, Designers, Poets & Philosophers*. Berkeley: Stone Bridge Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Akmal dan Masyhuri. 2018. “Konsep Syukur (Gratefulness): Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol. 7.
- Arifin, Zainul, Muhammad Ikhsan Ramadhan, dan Maftuh Ajmain. 2025. “Ilmu Akhlak Tasawuf dalam Membangun Karakter.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol 2 No 4.
- Azis, Abdul dan Soni Samsu Rizal. 2019. “Konsep Ridhâ Allah dalam Diskursus Pendidikan Islam”. *TAJID* Vol. 26 No. 1.
- Cooper, Tracy M. 2013. “The Wabi Sabi Way: Antidote for a Dualistic Culture?”. *Journal of Conscious Evolution* Vol. 10.
- Fallahnejad, Asal. 2025. “The Philosophy of Wabi-Sabi in Japanese Culture and its Effects on Modern Lifestyle for Young Japanese”. *Journal of Academic Ethics* Vol. 1.
- Fang, Ge, Yuxin Fu, dan Linqi Peng. 2023. “Wabi-sabi Style: The Collision of the East and West, the Combination of the Fashion and the Nature”. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* Vol. 8.
- Fasya, Adib ‘Aunillah. 2022. “Konsep Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali”. *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* Vol. 2.
- Firdaus, Muhammad Taufiq. 2019. “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’ān”. *Jurnal Mimbar* Vol. 5 No. 1.
- Firdaus, Muhammad Taufiq. 2019. “Zuhud dalam Perspektif Sunnah: Paradigma Neo-Sufisme”. *Jurnal al-Mubarak* Vol. 1.
- Firdaus, Muhammad Taufiq. 2021. “Konsep Tasawuf Ibnu Atha’illah al-Sakandari dan Relevansinya dengan Konseling Psikosufistik”. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 5 No. 1.
- Giri, Kadek Risna Puspita, Ni Kadek Yuni Utami, dan Ni Made Sri Wahyuni Trisna. 2025. “Integrasi Estetika Wabi-sabi dalam Desain Interior Restoran: Pendekatan Holistik Berbasis Studi Kasus”. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior* Vol. 11 No. 1.
- Hakim, Luqmanul dan Uqbatul Khoir Rambe. 2025. “Keindahan Sentuhan Tafsir Qusyairi dalam Menafsirkan Syukur”. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* Vol. 8 No. 3.
- Hasibuan, Sekar Fatinah, dkk. 2024. “Analisis Budaya Jepang dalam Buku Goodbye, Things: Hidup Minimalis Ala Orang Jepang oleh Fumio Sasaki”. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan* Vol. 8 No. 1.
- Kahfi, Raflie, dkk. 2023. “Klasifikasi Tasawuf: Amali, Falsafi, Akhlaki”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 1.
- Łaziuk, Katarzyna. 2020. “A Remedy for Perfectionism of Modern Western Culture or the Latest Design Trend? The Western Understanding of Japanese Wabi and Sabi Aesthetics”. *Relacje Miedzykulturowe* Vol. 2 No. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lomas, Thomas, dkk. 2017. "Zen and the Art of Living Mindfully: The Health-Enhancing Potential of Zen Aesthetics". *Journal of Religion and Health*.
- Mannan, Audah. 2018. "Esensi Tasawuf Akhlaki di Era Modernisasi". *Aqidah-ta: Jurnal Ilmu Aqidah* Vol. 4 No. 1.
- Melati, Sri, dkk. 2025. "Qanā'ah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Jiwa Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar". *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 4.
- Miswar. 2017. "Maqamat (Tahapan yang Harus Ditempuh dalam Proses Bertasawuf)". *Jurnal Ansirupa* Vol. 1 No. 2 Juli–Desember.
- Muhtar, Mohamad Khusnial, dkk. 2025. "Globalisasi dan Rekonstruksi Identitas: Telaah Filosofis Restorasi Meiji untuk Revitalisasi Budaya Indonesia". *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan* Vol. 9.
- Munir, Misbachul. 2019. "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulum al-Din". *Spiritualis* Vol. 5.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana* Vol. XIII No. 2 Juni.
- Noviana, Fajria. 2015. "Kesederhanaan Wabicha dalam Upacara Minum Teh Jepang". *Jurnal Izumi* Vol. 5 No. 1.
- Parmono, Kartini. 1999. "Konsep Estetika Jepang: Corak Naturalis yang Dijiwai oleh Tradisi, Kepercayaan, dan Alam". *Jurnal Filsafat* Seri ke-30 Oktober.
- Putri, Anastasia Merry Christiani Widya dan Ratna Handayani. 2010. "Prinsip Dasar Budha Zen dalam Chanoyu". *Lingua Cultura* Vol. 4 No. 2 November.
- Ren, Yian. 2022. "The Prevalence of the Song Tea Bowl Among Japanese Elites in the Kamakura and Early Muromachi Period". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Siyi, Du, Salwa Binti Ayob, Li Dapeng, dan Zhang Kai. 2023. "The Sustainability of Wabi-sabi Aesthetics in Ceramic Design". *TELEMATIQUE* Vol. 22 No.1.
- Sudarsih, Sri. 2017. "Nilai Kesederhanaan dan Nilai Kedisiplinan Sebagai Landasan Kehidupan Masyarakat Jepang". *Kiryoku* Vol. 1.
- Supriadin J, Irwan. 2022. "Al-Ghazali: Rekonsiliasi Syariat dan Tasawuf." At-Tuhfah: *Jurnal Studi Keislaman*, 41-51.
- Sutiyono, dkk. 2025. "Transformasi Filsafat Buddha dalam Seni Keagamaan Kontemporer: Inovasi, Makna, dan Ekspresi Kreatif". *JGSB: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana* Vol. 3 No. 1.
- Syifa, Awalia, dkk. 2024. "Hubungan Panta Rhei dan Keadilan dalam Pemikiran Heraclitus". *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* Vol. 1 No. 2.
- Tanaka, Jessica C. 2025. "The Concept of Emptiness in Wabi-sabi Aesthetics and Its Influence on Scandinavian Minimalist Space Design". *Art and Society* Vol. 4 No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wulan, Sulistiyanie. 2021. “The Philosophy of Wabi-sabi on Chashitsu Tai-an Myokian Shrine: A John Fiske’s Semiotic Analysis”. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* Vol. 3 No. 1.

C. Skripsi dan Disertasi

Aida, Syahirah Nur. 2020. “Nilai Wabi sabi dalam Seni Keramik Chawan Karya Ogawa Machiko”. *Skripsi*. STBA LIA.

Alansyari, Roihan. 2021. “Pendidikan Karakter melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur’ān”. *Disertasi*. Institut PTIQ Jakarta.

Azhar, Elita Fitria. 2008. “Nilai-Nilai Estetika pada Taman Jepang Khususnya pada Taman Karesansui”. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

Hasanah, Kalbening. 2018. “Visualisasi Keindahan wabi-sabi dalam Busana Kulit Art Wear”. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Husnah, Miftahul. 2023. “Nilai Estetika Wabi-sabi dan Penerapannya pada Wagashi”. *Skripsi*. Universitas Darma Persada.

Paramita, Mia. 2018. “Konsep Tasawuf Akhlaki Haris Al-Muhasibi dan Implementasi dalam Kehidupan Modern” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sari, Erika Permata. 2011. Karakteristik Zen pada Taman Karesansui. *Skripsi*. Universitas Darma Persada.

Simanungkalit, Denny Christian. 2018. “Filosofi dan Nilai-Nilai Estetika Jepang pada Kintsugi”. *Skripsi*. Universitas Darma Persada.

Yudesi, Rhafiny. 2019. “Makna Bunga Sakura bagi Masyarakat Jepang dan Kaitannya dengan Filosofi Wabi Sabi”. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.

D. Website

Jababeka Residence. “Desain Rumah Ala Jepang Modern” dalam <https://jababekaresidence.com/desain-rumah-ala-jepang-modern/>. Diakses pada hari Minggu, 23 November 2025, Pukul 13.00 WIB.

K, Munawir. “Karakter Zuhud: Membangun Kesederhanaan Duniawi dan Keterpautan Hati pada Akhirat” dalam <https://uin-alauddin.ac.id/>. Diakses pada hari Sabtu, 20 Desember 2025, Pukul 11.59 WIB.

Syafariah, Annisa. “Decluttering ala Jepang” dalam <https://milenialis.id/decluttering-ala-jepang/>. Diakses pada hari Selasa, 16 Desember 2025, Pukul 20.33 WIB.

Universitas Siber Asia. “Wabi-sabi: Seni Menerima Ketidak sempurnaan untuk Mengurangi Stres Akibat Perfektisme” dalam <https://unsia.ac.id/wabi-sabi-seni-menerima-ketidak sempurnaan-untuk-mengurangi-stres-akibat-perfektisme/>. Diakses pada hari Selasa, 1 Mei 2025, Pukul 06.35 WIB.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA DAN FOTO

Nama	:	Adelia
Tempat/Tgl. Lahir	:	Alampanjang, 01 April 2002
AlamatRumah	:	Alampanjang, Rumbio Jaya
No.Telp/HP	:	082286264212
Ayah	:	Almizan
Ibu	:	Basrida



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	:	005 Alampanjang	Lulus Tahun 2015
SLTP	:	MTS Islamic Centre Al-Hidayah Kampar	Lulus Tahun 2018
SLTA	:	MAS Alampanjang	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Rohis Al-Fatah Al-Muntazhar
2. Komunitas Literasi Ushuluddin